

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

1. Pembagian Pornografi dan Pornoaksi ditinjau dari Tampilan Film Horor periode 2011-2012

Penelitian pesan adegan pornografi dan pornoaksi dalam film horor Indonesia periode 2011-2012 data disajikan ke dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi ini bertujuan sebagai upaya untuk menyusun data-data yang telah diteliti ke dalam kelas-kelas interval yang kemudian ditentukan jumlah (frekuensi) berdasarkan data yang sesuai dengan batas-batas interval kelasnya.

Jumlah data atau frekuensi dari tiap kelas interval atau indikator, di dapat berdasarkan hasil dari data-data yang diperoleh saat peneliti melakukan penelitian terhadap pembagian pornografi dan pornoaksi di dalam film-film horor Indonesia tersebut.

Tabel distribusi frekuensi di bawah ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran atau deskripsi yang lebih jelas tentang pembagian pornografi dan pornoaksi pada film horor Indonesia periode 2011-2012, adapun data dipaparkan sebagai berikut:

Tabel. 4.1

Tabel distribusi frekuensi pembagian pornografi dan pornoaksi dalam film horor Indonesia periode 2011-2012

No.	Judul Film dan Indikator	<i>f</i>	%
1.	Film Horor Pacar Hantu Perawan	38	100
1.	<i>Softcore</i>	36	95
2.	<i>Hardcore</i>	2	5
3.	<i>Obscenity</i>	0	0
2.	Film Horor Pelet Kuntilanak	12	100
1.	<i>Softcore</i>	10	84
2.	<i>Hardcore</i>	1	8
3.	<i>Obscenity</i>	1	8
3.	Film Horor Pocong Mandi Goyang Pinggul	20	100
1.	<i>Softcore</i>	20	100
2.	<i>Hardcore</i>	0	0
3.	<i>Obscenity</i>	0	0
4.	Film Horor Pelukan Janda Hantu Gerondong	28	100
1.	<i>Softcore</i>	25	89
2.	<i>Hardcore</i>	3	11
3.	<i>Obscenity</i>	0	0
5.	Film Horor Jenglot Pantai Selatan	23	100
1.	<i>Softcore</i>	23	100
2.	<i>Hardcore</i>	0	0

3.	<i>Obscenity</i>	0	0
6.	Film Horor Tali Pocong Perawan 2	16	100
1.	<i>Softcore</i>	15	94
2.	<i>Hardcore</i>	1	6
3.	<i>Obscenity</i>	0	0
7.	Film Horor Bangkitnya Suster Gepeng	15	100
1.	<i>Softcore</i>	14	93
2.	<i>Hardcore</i>	1	7
3.	<i>Obscenity</i>	0	0
8.	Film Horor Hantu Budeg	27	100
1.	<i>Softcore</i>	27	100
2.	<i>Hardcore</i>	0	0
3.	<i>Obscenity</i>	0	0
9.	Film Horor Pulau Hantu 3	33	100
1.	<i>Softcore</i>	32	97
2.	<i>Hardcore</i>	1	3
3.	<i>Obscenity</i>	0	0
10.	Film Horor Pacarku Kuntilanak Kembar	18	100
1.	<i>Softcore</i>	18	100
2.	<i>Hardcore</i>	0	0
3.	<i>Obscenity</i>	0	0

Data dari 10 judul film horor Indonesia periode 2011-2012 diatas disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi yang disesuaikan

dengan pembagian pornografi dan pornoaksi. Berdasarkan dari tabel distribusi frekuensi di atas, pornografi dan pornoaksi terbagi menjadi 3 bagian yaitu *Softcore*, *Hardcore* dan *Obscenity* atau Kecabulan.

Indikator pembagian pornografi dan pornoaksi sama antara satu film horor dengan film yang lain. Adapun data temuan penelitian dideskripsikan peneliti sebagai berikut:

1. Kategori Pornografi dan Pornoaksi *Softcore*

Pornografi dan pornoaksi dalam kategori *softcore* dapat dikatakan sebagai pornografi dan pornoaksi ringan. Pada umumnya kategori *softcore* hadir berupa materi-materi ketelanjangan, adegan-adegan yang mengesankan terjadinya hubungan seks (*sexually suggestive scenes*) dan seks simulasi.

Dari penjelasan di atas, pornografi dan pornoaksi kategori *softcore* pada film horor Indonesia direpresentasikan dalam adegan ciuman, adegan tindakan, adegan pelukan, adegan goyangan, adegan penggunaan baju seksi dan adegan telanjang. Misalnya adegan dewi persik yang melakukan goyangan erotis di depan teman-temannya saat di hutan dan terkesan menggoda dengan baju seksi yang digunakannya, adegan saat Dewi Persik mandi di pancuran.

Peneliti mengklasifikasikan adegan-adegan di atas kedalam kategori *softcore* karena adegan tersebut menjadi awal atau adegan yang mengesankan terjadinya hubungan seksual. Berdasarkan data

yang telah disajikan oleh peneliti di atas, diketahui bahwa adegan pornografi dan pornoaksi kategori *softcore* lebih banyak ditampilkan dari kategori lainnya.

Dalam 10 judul film horor yaitu Pacar Hantu Perawan, Pelet Kuntilanak, Pocong Mandi Goyang Pinggul, Pelukan Janda Hantu Gerondong, Jenglot Pantai Selatan, Tali Pocong Perawan 2, Bangkitnya Suster Gepeng, Hantu Budeg, Pulau Hantu 3 dan Pacarku Kuntilanak Kembar pembagian pornografi dan pornoaksi kategori *softcore* ditampilkan sebanyak 220 kali atau 95,6%.

2. Kategori Pornografi dan Pornoaksi *Hardcore*

Pembagian pornografi dan pornoaksi kategori *Hardcore* atau pornografi dan pornoaksi berat ditampilkan dalam bentuk materi dewasa (*adult material*) dan materi seks yang eksplisit yang menampilkan alat vital secara *close up* dan akitifitas seksual termasuk penetrasi dan hubungan Intim.

Kategori *Hardcore* dalam penelitian ini ditampilkan dalam adegan hubungan intim. Hubungan intim dalam film horor Indonesia periode 2011-2012 ini ditampilkan dengan memperlihatkan keseluruhan tubuh laki-laki dan perempuan atau hanya bagian tubuh tertentu saja namun sudah merepresentasikan kegiatan hubungan intim.

Dari 10 judul film horor Indonesia yang menampilkan adegan hubungan intim diantaranya Pacar Hantu Perawan, Pelet

Kuntilanak, Pelukan Janda Hantu Gerondong, Tali Pocong Perawan 2, Bangkitnya Suster Gepeng dan Pulau Hantu 3.

Berdasarkan data yang telah disajikan oleh peneliti pada 10 Judul Film horor Indonesia Periode 2011-2012, diketahui bahwa pornografi dan pornoaksi kategori *Hardcore* ditampilkan sebanyak 9 kali atau 4 %. Kategori *Hardcore* ini merupakan pembagian pornografi dan pornoaksi kedua terbesar dari tiga pembagian.

3. Kategori Pornografi dan Pornoaksi *Obscenity*

Pembagian pornografi dan pornoaksi kategori *Obscenity* atau kecabulan digambarkan berupa materi seksualitas yang menentang secara ofensif batas-batas kesusilaan masyarakat, menjijikkan dan hubungan seksual disertai dengan tindakan kekerasan.

Kategori *Obscenity* atau kecabulan dalam 10 film horor Indonesia periode 2011-2012 ditampilkan dengan adegan pemerkosaan yang disertai tindakan kekerasan. Kategori *Obscenity* ini hanya ditampilkan dalam film Pelet Kuntilanak, yaitu Tantri yang diperkosa dan dihajar oleh Kevin serta teman-temannya. Tantri ditemukan tidak sadar dengan bibir yang mengeluarkan darah akibat dipukul oleh salah satu pelaku pemerkosaan saat ia berontak.

Berdasarkan data yang telah disajikan oleh peneliti, diketahui bahwa pornografi dan pornoaksi kategori *obsenity* ditampilkan sebanyak 1 kali atau 0,4%.

2. Frekuensi Tampilan Adegan Pornografi dan Pornoaksi dalam Satu Judul Film Horor.

Frekuensi atau jumlah tampilan adegan pornografi dan pornoaksi dalam satu judul film horor, bertujuan untuk mengetahui berapa kali adegan pornografi dan pornoaksi itu ditampilkan dalam satu film dari 10 judul film horor Indonesia periode 2011-2012.

Peneliti menggunakan tabel distribusi frekuensi dalam meneliti frekuensi tampilan adegan pornografi dan pornoaksi ini, supaya data yang diinginkan peneliti bisa diketahui secara valid dan tersusun rapi sehingga peneliti dapat memahami data tersebut.

Data frekuensi tampilan adegan pornografi dan pornoaksi peneliti paparkan sebagai berikut:

Tabel 4.2

Tabel Distribusi Frekuensi Adegan Pornografi dan Pornoaksi Pada Film Horor Indonesia Periode 2011-2012

No.	Judul Film dan Indikator	<i>f</i>	%
1.	Film Horor Pacar Hantu Perawan	38	100
	Adegan Ciuman	2	5
	Adegan Tindakan (meraba, menyenggol, memegang dan suara)	4	11
	Adegan Pelukan	1	3
	Adegan Goyangan	6	16
	Adegan Penggunaan Baju Seksi	21	55

	Adegan Telanjang	2	5
	Adegan Hubungan Intim	2	5
2.	Film Horor Pelet Kuntilanak	12	100
	Adegan Ciuman	0	0
	Adegan Tindakan (meraba, menyenggol, memegang dan suara)	1	8
	Adegan Pelukan	0	0
	Adegan Goyangan	0	0
	Adegan Penggunaan Baju Seksi	7	58
	Adegan Telanjang	2	17
	Adegan Hubungan Intim	2	17
3.	Film Horor Pocong Mandi Goyang Pinggul	20	100
	Adegan Ciuman	1	5
	Adegan Tindakan (meraba, menyenggol, memegang dan suara)	1	5
	Adegan Pelukan	1	5
	Adegan Goyangan	6	30
	Adegan Penggunaan Baju Seksi	11	55
	Adegan Telanjang	0	0
	Adegan Hubungan Intim	0	0
4.	Film Horor Pelukan Janda Hantu Gerondong	28	100
	Adegan Ciuman	0	0
	Adegan Tindakan (meraba, menyenggol, memegang dan suara)	12	44
	Adegan Pelukan	1	3
	Adegan Goyangan	0	0

	Adegan Penggunaan Baju Seksi	11	39
	Adegan Telanjang	1	3
	Adegan Hubungan Intim	3	11
5.	Film Horor Jenglot Pantai Selatan	23	100
	Adegan Ciuman	2	9
	Adegan Tindakan (meraba, menyenggol, memegang dan suara)	3	13
	Adegan Pelukan	1	4
	Adegan Goyangan	0	0
	Adegan Penggunaan Baju Seksi	16	70
	Adegan Telanjang	1	4
	Adegan Hubungan Intim	0	0
6.	Film Horor Tali Pocong Perawan 2	16	100
	Adegan Ciuman	0	0
	Adegan Tindakan (meraba, menyenggol, memegang dan suara)	2	13
	Adegan Pelukan	1	6
	Adegan Goyangan	0	0
	Adegan Penggunaan Baju Seksi	11	69
	Adegan Telanjang	1	6
	Adegan Hubungan Intim	1	6
7.	Film Horor Bangkitnya Suster Gepeng	15	100
	Adegan Ciuman	0	0
	Adegan Tindakan (meraba, menyenggol, memegang dan suara)	1	7
	Adegan Pelukan	1	7

	Adegan Goyangan	0	0
	Adegan Penggunaan Baju Seksi	11	72
	Adegan Telanjang	1	7
	Adegan Hubungan Intim	1	7
8.	Film Horor Hantu Budeg	27	100
	Adegan Ciuman	4	15
	Adegan Tindakan (meraba, menyenggol, memegang dan suara)	3	11
	Adegan Pelukan	0	0
	Adegan Goyangan	1	4
	Adegan Penggunaan Baju Seksi	16	59
	Adegan Telanjang	3	11
	Adegan Hubungan Intim	0	0
9.	Film Horor Pulau Hantu 3	33	100
	Adegan Ciuman	2	6
	Adegan Tindakan (meraba, menyenggol, memegang dan suara)	3	9
	Adegan Pelukan	0	0
	Adegan Goyangan	2	6
	Adegan Penggunaan Baju Seksi	21	64
	Adegan Telanjang	4	12
	Adegan Hubungan Intim	1	3
10.	Film Horor Pacarku Kuntilanak Kembar	18	100
	Adegan Ciuman	2	11
	Adegan Tindakan (meraba, menyenggol, memegang dan suara)	1	5

	Adegan Pelukan	1	5
	Adegan Goyangan	3	18
	Adegan Penggunaan Baju Seksi	11	61
	Adegan Telanjang	0	0
	Adegan Hubungan Intim	0	0

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, diketahui gambaran tentang tampilan adegan pornografi dan pornoaksi pada film horor Indonesia periode 2011-2012.

Frekuensi adegan pornografi dan pornoaksi pada film horor Indonesia ditampilkan dalam beberapa kategori atau indikator yang telah dibuat oleh peneliti sebelumnya. Adapun kategori atau indikator yang ditentukan oleh peneliti dengan tujuan mempermudah untuk mendapatkan data frekuensi tampilan adegan pornografi dan pornoaksi yaitu adegan ciuman, adegan tindakan, adegan pelukan, adegan goyangan, adegan penggunaan baju seksi, adegan telanjang dan adegan hubungan Intim.

Adegan-adegan di atas digunakan untuk menentukan frekuensi tampilan adegan pornografi di setiap judul film horor Indonesia, adapun data dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Film Horor Pacar Hantu Perawan

Film horor Pacar Hantu Perawan, tampilan adegan pornografi dan pornoaksinya sebanyak 38 kali. adegan-adegan yang ditampilkan dalam film ini yaitu adegan ciuman 2 kali atau 5%,

adegan tindakan 4 kali atau 11%, adegan pelukan 1 kali atau 3%, adegan goyangan 6 kali atau 16%, adegan penggunaan baju seksi 21 kali atau 55%, adegan telanjang 2 kali atau 5% dan adegan hubungan intim 2 kali atau 5%.

Film Pacar Hantu Perawan ini frekuensi tampilan pornografi dan pornoaksi sebanyak 38 kali atau 17% dari total keseluruhan dari 10 film horor periode 2011-2012. Setting lokasi dalam film ini dilakukan di beberapa tempat.

Setting pertama dalam film pacar hantu perawan dilakukan di rumah Mandy, adegan pornografi dan pornoaksi dalam adegan ini lebih ditampilkan dengan penggunaan baju seksi yang menampilkan bentuk tubuh dan pakaian dalam para pemain.

Adegan pembicaraan antara Mandy dan Joyce. Dalam adegan itu Mandy menggunakan baju tidur minim yang mempertontonkan pakaian dalamnya, yang secara tidak langsung menggambarkan bentuk tubuh dan warna dari pakaian dalam yang digunakan. Pada gambar 2, saat Mandy menelepon saudaranya di Amerika terdapat adegan seksi yang memperlihatkan belahan dada yang hampir terlihat semuanya dan selanjutnya tampilan berlanjut ke bagian bawah dari tubuh Mandy. Begitu juga dengan gambar 3 dan 4 masih didominasi dengan adegan berenang dengan goyangan erotis dan adegan Joyce melepas BH.

Setting kedua dilakukan di hutan, terdapat beberapa adegan yang ditampilkan dalam setting di hutan ini. Adegan mandi yang digambarkan dengan menggunakan kain putih untuk menutupi tubuh namun masih memperlihatkan bentuk tubuh dari Joyce dan Mandy dan adegan goyangan erotis yang dilakukan Mandy (Dewi Persik) di hadapan teman-temannya dengan mengikuti alunan lagu.

Setting ketiga dilakukan di rumah Vicky dan Misa saudara Mandy, adegan pornografi dan pornoaksi ditampilkan dengan adegan kolam renang, adegan ciuman yang dilakukan oleh Vicky dan pacarannya, adegan di dapur yang menampilkan baju seksi Vicky dan adegan hubungan intim di mobil.

b. Film Horor Pelet Kuntilanak

Film horor Pelet Kuntilanak, tampilan adegan pornografi dan pornoaksi sebanyak 12 kali. Adegan-adegan yang ditampilkan dalam film ini tidak semua indikator adegan ditampilkan dalam film ini. Adegan yang ditampilkan yaitu adegan tindakan 1 kali atau 8 %, adegan penggunaan baju seksi 7 kali atau 58%, adegan telanjang 2 kali atau 17% dan adegan hubungan intim (pemeriksaan) 2 kali atau 17%

Film Pelet kuntilanak ini, frekuensi tampilan pornografi dan pornoaksi sebanyak 12 kali atau 5% total keseluruhan dari 10 film horor Indonesia 2011-2012.

Setting lokasi paling sering dilakukan di ruangan baik di dalam rumah atau kamar, selain itu setting lokasi ada di kampus, kolam renang dan bangunan tua.

Adegan pornografi dan pornoaksi pertama ditampilkan dalam bentuk adegan pamela mandi dengan menelpon pacarnya bernada menggoda dan terkesan ajakan berhubungan seksual. Selanjutnya terdapat adegan ranjang pamela dengan pacarnya, walau tidak sampai melakukan hubungan intim namun adegan itu secara tidak langsung mengarah pada pornoaksi dalam bentuk tindakan hubungan intim dan dalam adegan itu terlihat jelas belahan dada Pamela. Adegan yang lain di kolam renang, pamela yang hanya menggunakan baju renang mempertontonkan bentuk tubuhnya.

Adegan pornografi dan pornoaksi ditampilkan pemerkosaan yang dialami oleh tantri di gedung tua, dalam adegan itu tantri diperkosa rame-rame oleh dua pemuda dan di tampilan celana dalam yang digunakan oleh Tantri. Adegan pornografi dan pornoaksi dalam film pelet kuntilanak ini terakhir ditampilkan dengan adegan Tantri di kamar mandi yang hanya menggunakan pakaian dalam.

c. Film Horor Pocong Mandi Goyang Pinggul

Film horor Pocong Mandi Goyang Pinggul, tampilan adegan pornografi dan pornoaksi sebanyak 20 kali. Adegan yang ditampilkan yaitu adegan ciuman 1 kali atau 5 %, adegan tindakan

1 kali atau 5%, adegan pelukan 1 kali atau 5%, adegan goyangan 6 kali atau 30% dan adegan penggunaan baju seksi 11 kali atau 55%.

Film Pelet kuntilanak ini, frekuensi tampilan pornografi dan pornoaksi sebanyak 20 kali atau 9% total keseluruhan dari 10 film horor Indonesia 2011-2012.

Adegan pornografi dan pornoaksi dalam film ini dilakukan dalam beberapa seting lokasi yaitu di diskotik, di rumah Ferdi, dan di rumah Shasa.

Adegan pornografi dan pornoaksi yang pertama kali muncul adalah penggunaan baju seksi dan goyangan erotis dari para pemain, dikarena setting lokasi pertama adalah di diskotik. Terdapat adegan perempuan yang menari-nari di atas meja dengan berpegangan besi, mereka menari secara erotis dengan menggoyang-goyangkan tubuhnya mengikuti musik diskotik. Selain itu ditampilkan juga seorang wanita yang mengenakan baju seksi dengan mempertontonkan belahan dadanya.

Selain di diskotik, adegan pornografi dan pornoaksi ditampilkan dengan setting rumah, baik saat di rumah Ferdi atau di rumah sasha. Namun adegan pornografi dan pornoaksi banyak ditampilkan di rumah sasha, dikarenakan sasha sering menggunakan baju seksi dan dengan posisi tubuh yang menggoda apalagi disaat chatting dengan Ferdi melalui skype.

Pornografi dan pornoaksi juga di tampilkan dalam adegan ciuman antara Ferdi dengan pacarnya dan penggunaan baju renang yang digunakan oleh kakaknya Sasha sehingga membuat bentuk tubuhnya terlihat.

d. Film Horor Pelukan Janda Hantu Gerondong

Film horor Pelukan Janda Hantu Gerondong, tampilan adegan pornografi dan pornoaksi sebanyak 28 kali. Adegan yang ditampilkan yaitu adegan tindakan 12 kali atau 44%, adegan pelukan 1 kali atau 3%, dan adegan penggunaan baju seksi 11 kali atau 39%, adegan telanjang 1 kali atau 3% dan adegan hubungan intim 3 kali atau 11%.

Film Pelet kuntilanak ini, frekuensi tampilan pornografi dan pornoaksi sebanyak 28 kali atau 12% total keseluruhan dari 10 film horor Indonesia 2011-2012.

Film ini adegan pornografi dan pornoaksi dilakukan dalam setting lokasi berbeda yaitu di kolam renang, di kamar kylie, di rumah sakit dan kamar patty.

Adegan pornografi dan pornoaksi pertama dalam film pelukan janda hantu gerondong ini, dimulai dengan adegan kolam renang. Dalam adegan itu ditampilkan Patty dan Joenna sedang renang dengan baju yang seksi dan minim, selain itu juga ditampilkan adegan pacarnya patty sedang menciumi paha sampai ke perut patty di dalam kolam renang.

Setting lokasi selanjutnya berada di rumah Kylie, dimana adegannya didominasi oleh tampilan tindakan seksual yang menggambarkan terjadinya hubungan intim antara Kylie dan tunangannya Robby. Adegan pertama, ditampilkan Robby yang mendekati Kylie dan mencium leher Kylie dan dilanjutkan dengan adegan membuka baju di ranjang. Selanjutnya adegan hubungan intim juga ditampilkan ketika setting lokasi berada di kamar Patty.

e. Film Horor Jenglot Pantai Selatan

Film horor Jenglot Pantai Selatan, tampilan adegan pornografi dan pornoaksi sebanyak 23 kali. Adegan yang ditampilkan yaitu adegan ciuman 2 kali atau 9%, adegan tindakan 3 kali atau 13%, adegan pelukan 1 kali atau 4%, dan adegan penggunaan baju seksi 16 kali atau 70%, adegan telanjang 1 kali atau 4%.

Film Pelet kuntilanak ini, frekuensi tampilan pornografi dan pornoaksi sebanyak 23 kali atau 10% total keseluruhan dari 10 film horor Indonesia 2011-2012.

Film jenglot pantai selatan ini mengambil setting lokasi di pantai sehingga adegan penggunaan baju seksi lebih mendominasi. Selain itu ada beberapa setting lokasi yaitu rumah dan kamar mandi.

Adegan pertama pornografi dan pornoaksi ditampilkan dengan penggunaan baju seksi yang mempertontonkan belahan

dada dan pakaian dalam yang digunakan oleh temmy dan denisa. Selain itu juga tampil adegan Denisa mandi dalam film tersebut.

Adegan selanjutnya lebih banyak dilakukan di pantai dan di dominasi dengan adegan penggunaan baju seksi oleh para pemainnya. Selain itu terdapat tampilan adegan ciuman di pantai yang dilakukan oleh Rendy dan Temmy.

f. Film Horor Tali Pocong Perawan 2

Film horor Tali Pocong Perawan 2, tampilan adegan pornografi dan pornoaksi sebanyak 16 kali. Adegan yang ditampilkan yaitu adegan tindakan 2 kali atau 13%, adegan pelukan 1 kali atau 6%, dan adegan penggunaan baju seksi 11 kali atau 69%, adegan telanjang 1 kali atau 6% dan adegan hubungan intim 1 kali atau 6%.

Film Pelet kuntilanak ini, frekuensi tampilan pornografi dan pornoaksi sebanyak 16 kali atau 7% total keseluruhan dari 10 film horor Indonesia 2011-2012.

Setting lokasi dalam film tali pocong perawan 2 ini dilakukan di kantor dan di rumah tania.

Adegan pornografi dan pornoaksi pertama ditampilkan dengan penggunaan baju seksi dengan mempertontonkan belahan dada yang digunakan oleh Grace, selain itu tampilan adegan penggunaan baju seksi juga digunanakan oleh tania ketika berada di lift kantor.

Setting lokasi kedua dilakukan di rumah susun tempat tinggal Tania, adegan pornografi dan pornoaksi ditampilkan dalam adegan tania yang meraba dadanya dengan membayangkan berhubungan intim dengan Jordy, bosnya. Selain itu juga ditampilkan adegan janet dan pacarnya yang berpelukan dengan gerakan yang bersifat seksual.

g. Film Horor Bangkitnya Suster Gepeng

Film horor Bangkitnya Suster Gapeng, tampilan adegan pornografi dan pornoaksi sebanyak 15 kali. Adegan yang ditampilkan yaitu adegan tindakan 1 kali atau 7%, adegan pelukan 1 kali atau 7%, dan adegan penggunaan baju seksi 11 kali atau 72%, adegan telanjang 1 kali atau 7% dan adegan hubungan intim 1 kali atau 7%.

Film Pelet kuntilanak ini, frekuensi tampilan pornografi dan pornoaksi sebanyak 15 kali atau 7% total keseluruhan dari 10 film horor Indonesia 2011-2012.

Setting lokasi dalam film bangkitnya suster gepeng ini dilakukan di rumah keiko dan rumah sakit waktu penjajahan jepang.

Adegan pornografi dan pornoaksi pertama ditampilkan di rumah keiko baik ketika di kolam renang atau di dalam ruangan. Adegan ini didominasi dengan penggunaan baju seksi oleh para pemain sehingga pakaian dalam dan belahan dada terlihat jelas.

Di kolam renang, Baby Margareth hanya menggunakan pakaian renang minim yang memperlihatkan belahan dan bentuk dadanya.

Setting lokasi kedua dalam film ini dilakukan di sebuah mes rumah sakit pada jaman penjajahan Jepang. Adegan pornografi dan pornoaksi ditampilkan dengan adegan baju seksi dan hubungan intim antara suster larasati dengan tentara Jepang.

Penggunaan baju seksi pada setting kedua ini semuanya diperankan oleh suster larasati. Adegan ekspresi wajah suster larasati mengesankan sedang terjadinya hubungan intim yang juga didukung dengan tampilan kaki perempuan dan laki-laki yang saling tindih.

h. Film Horor Hantu Budeg

Film horor Hantu Budeg, tampilan adegan pornografi dan pornoaksi sebanyak 27 kali. Adegan yang ditampilkan yaitu adegan ciuman 4 kali atau 15% adegan tindakan 3 kali atau 11%, adegan goyangan 1 kali atau 4%, adegan penggunaan baju seksi 16 kali atau 59%, dan adegan telanjang 3 kali atau 11%.

Film Pelet kuntilanak ini, frekuensi tampilan pornografi dan pornoaksi sebanyak 27 kali atau 12% total keseluruhan dari 10 film horor Indonesia 2011-2012.

Setting lokasi dalam film hantu budeg ini banyak dilakukan di sebuah hotel di daerah puncak, karena film ini menceritakan

tentang kejadian di sebuah desa di puncak. Namun beberapa ada yang di kampus dan di tempat cuci mobil.

Adegan dalam film ini didominasi dengan penggunaan baju seksi yang mempertontonkan bentuk tubuh dari para pemain. Seperti di awal cerita, ditampilkan seorang perempuan menangis di kamar dengan hanya memakai selimut untuk menutupi tubuhnya. Selain itu banyak penggunaan baju seksi yang mempertontonkan bentuk tubuh dari para pemain.

Setting lokasi kedua dilakukan di sebuah hotel yang berada di puncak. Adegan pornografi dan pornoaksi ditampilkan dalam adegan ciuman yang dilakukan magda dan bram, tindakan, penggunaan baju seksi dan adegan yang mengarah pada hubungan intim.

Di lokasi kedua ini banyak adegan pornografi dan pornoaksi yang ditampilkan. Dari adegan ciuman yang ditampilkan sebanyak 4 kali, 3 kali dilakukan magda dan bram sedangkan satu kali dilakukan oleh kojek dan pacarnya saat di dalam kamar losmen cempaka. Tampilan belahan dada dari para pemain juga banyak di tampilkan dalam film horor ini hampir semua pemain perempuan menggunakan baju seksi yang menampilkan bentuk dadanya.

Dalam film ini juga ditampilkan bram yang akan berhubungan badan dengan magda melihat buku kamasutra dan mempratekkan adegan di buku tersebut. Selain itu juga terdapat

adegan bram duduk dipangkuan magda yang berbaring di ranjang sambil meraba-raba tubuh magda.

i. Film Horor Pulau Hantu 3

Film horor Pulau Hantu 3, tampilan adegan pornografi dan pornoaksi sebanyak 33 kali. Adegan yang ditampilkan yaitu adegan ciuman 2 kali atau 6% adegan tindakan 3 kali atau 9%, adegan goyangan 2 kali atau 6%, adegan penggunaan baju seksi 21 kali atau 64%, adegan telanjang 3 kali atau 12% dan adegan hubungan intim 1 kali atau 3%.

Film Pelet kuntilanak ini, frekuensi tampilan pornografi dan pornoaksi sebanyak 33 kali atau 14% total keseluruhan dari 10 film horor Indonesia 2011-2012.

Setting lokasi film pulau hantu 3 ini hampir keseluruhan dilakukan di resort sebuah pulau.

Dalam film ini adegan pornografi dan pornoaksi banyak ditampilkan dengan baju seksi dan minim, dikarenakan berada di resort yang dekat dengan pantai. Penggunaan baju seksi ditampilkan dengan pakaian bikini two piece yaitu hanya mengenakan bh dan celana dalam saja.

Namun di awal film ditampilkan adegan hubungan intim sangat jelas terlihat. Terdapat tampilan perempuan yang membuka kancing celana pacarnya dan melakukan hubungan seks, tampilan adegan seks sangat jelas tampil di awal cerita dari film horor ini

bahkan terdapat adegan perempuan yang sedang berada di atas tubuh laki-laki dan menggoyang-goyangkan tubuhnya yang menggambarkan hubungan seksual.

Setiap adegan dalam film ini selalu mengenakan baju seksi dan minim, baik saat di pantai, di kolam renang, di resort dan semua pegawainya.

Adegan pornografi dan pornoaksi selanjutnya dilakukan di pinggir pantai, saat monika dan seluruh tamu resort sedang senam. Adegan ditampilkan berbagai bentuk yaitu penggunaan baju seksi dan gerakan-gerakan bersifat seksual.

j. Film Horor Pacarku Kuntulanak Kembar

Film horor Pacarku Kuntulanak Kembar, tampilan adegan pornografi dan pornoaksi sebanyak 18 kali. Adegan yang ditampilkan yaitu adegan ciuman 2 kali atau 11% adegan tindakan 1 kali atau 5%, adegan pelukan 1 kali atau 5%, adegan goyangan 3 kali atau 18%, dan adegan penggunaan baju seksi 11 kali atau 61%.

Film Pelet kuntulanak ini, frekuensi tampilan pornografi dan pornoaksi sebanyak 18 kali atau 7% total keseluruhan dari 10 film horor Indonesia 2011-2012.

Setting film pacarku kuntulanak kembar ini dilakukan dalam diskotik dan tempat umum.

Adegan pertama dilakukan di diskotik dengan tampilan adegan baju seksi serta goyangan erotis dari semua pengunjung.

Terdapat juga adegan ciuman yang dilakukan Rosa dengan laki-laki di diskotik tersebut.

Setting lokasi kedua banyak dilakukan di tempat umum, terdapat adegan penggunaan baju seksi yang digunakan oleh Rosa ketika berbicara dengan Bodo dan Budi sehingga membuat belahan dan bentuk dadanya terlihat jelas.

3. Pesan Adegan Pornografi dan Pornoaksi Ditampilkan dalam Film Horor Periode 2011-2012.

Pesan adegan pornografi dan pornoaksi dalam penelitian ini ditampilkan dalam beberapa adegan yang berbau porno. Pesan merupakan suatu pernyataan dari komunikator yang disampaikan pada komunikan.

Bentuk pesan dalam adegan film horor Indonesia periode 2011-2012 ditampilkan melalui dua bentuk baik secara verbal maupun non verbal. Bentuk verbal ditampilkan melalui suara yang menggoda yang seolah-olah menggambarkan kegiatan seksual.

Sedangkan bentuk pesan non verbal ditampilkan melalui gesture, raut muka, dan tindakan. Pada film horor ini bentuk pesan non verbal digambarkan melalui gerakan tangan yang meraba-meraba anggota badan, ciuman, goyangan, pelukan, penggunaan baju seksi dan telanjang.

Adegan pornografi dan pornoaksi ditampilkan dalam beberapa adegan sebagai berikut:

a. Adegan Ciuman

Adegan ciuman dalam 10 judul film horor Indonesia periode 2011-2012 ditampilkan dalam bentuk ciuman bibir antar pemain laki-laki dan perempuan.

Daftar film horor yang menampilkan adegan ciuman dalam penelitian ini yaitu Film Pacar Hantu perawan, Pocong Mandi Goyang pinggul, Jenglot Pantai Selatan, Hantu Budeg, Pulau Hantu 3 dan Pacarku Kuntilanak Kembar.

Adegan ciuman dalam setiap film berbeda-beda, ada yang hanya ciuman bibir sesaat ada juga yang ciuman bibir dengan durasi lumayan lama dan terkesan berpagutan. Seperti pada film hantu budeg, terdapat beberapa kali adegan dalam film ini dan rata-rata dilakukan oleh Inge (Tyas Mirasih) dan Robby (Keith Foo).

Dalam salah satu adegan ciuman mereka di meja makan, durasinya lebih lama dari biasanya dan terlihat berpagutan atau saling menggigit bibir masing-masing. Pesan adegan ciuman paling banyak ditampilkan pada film hantu budeg yang dilakukan oleh Tyas M dan Keith F.

b. Adegan Tindakan

Tindakan dalam 10 judul film horor periode 2011-2012 ditampilkan dengan beberapa bentuk berbeda. Di dalam film Pacar Hantu Perawan adegan tindakan ditampilkan seorang laki-laki meraba pantat pacarnya dengan nafsu di mobil dan beradegan

layaknya berhubungan intim, adegan Vicky yang memijat-mijat payudaranya di kolam renang seingga menampilkan bentuk payudaranya yang hanya ditutupi pakaian dalam yang minim dan dewi persik yang meraba payudaranya sewaktu adegan di hutan dengan ekspresi wajah yang menggoda.

Di film *Pelukan Janda Hantu gerondong*, adegan tindakan dilakukan sebanyak 12 kali. Seperti dengan adegan Patty (*Angel Lelga*) yang pahanya diciumi oleh paarnya sampai ke bagian perut di kolam renang, adegan Robby yang menciumi leher Kitty (*Indah Kalalo*).

Adegan tindakan dalam penelitian ini tidak hanya ditampilkan dalam bentuk tindakan fisik namun juga dalam bentuk tindakan suara (*oral*) atau kata-kata yang bernada menggoda dan mengintrepretasikan pornografi dan pornoaksi.

Adegan tindakan berupa suara ini tidak ditampilkan dalam semua film horor yang diteliti oleh peneliti. Adegan tindakan lebih banyak ditampilkan secara fisik yaitu melalui tindakan meraba, memegang dan menyenggol pantat, paha dan anggota tubuh lainnya. Adegan tindakan pornografi dan pornoaksi dalam 10 film horor ini banyak ditampilkan dengan tindakan tanpa suara.

Beberapa film yang menampilkan tindakan berupa suara, sebagai berikut:

Film Pacar hantu perawan suara bernada menggoda ditampilkan ketika Mandy berbicara dengan kakeknya di meja makan. Dialog antara Mandy dan Kakeknya:

Kakek : “Bagaimana kemarin liburannya?”

Mandy : “ Mandy kemarin jalan-jalan,camping, pemandangannya indah, udara sejuk, oh (diucapkan dengan suara dan gerakan menggoda).

Film Pelet Kuntilanak suara bernada menggoda dan mencerminkan bentuk pornografi dan pornoaksi ditampilkan ketika Pamela yang sedang mandi dengan memegang celana dalam pacarnya berbicara lewat telepon dengan bobby pacarnya, adapun dialognya yaitu:

Pamela : “Sayang aku lagi mandi ini, lagi bayangin mandi berdua dengan kamu.”

Bobby : “Iya.... jangan selesai mandi kalau aku belum datang, kita mandi berdua ya?”

Pamela : “kamu cepetan ya.” (bernada menggoda).

Bobby : “aku lagi di jalan, bentar ya. Malam ini aku buat kamu melayang dan aku akan mencium tubuhmu dari ujung kaki sampai ujung kepala sayang.”

Film Pocong Mandi Goyang Pinggul, adegan suara ditampilkan sebuah percakapan antara Ferdi dengan Sasha di *Web Camera*. Dalam percakapan itu Sasha mengatakan “*Hai sayang...*

aku sangat bergairah sekarang, apa kamu kangen aku?” suara yang berbau pornografi dan pornoaksi tadi didukung dengan gerakan Sasha yang menari dengan meraba-raba tubuhnya sendiri seperti penari *striptease*.

Film Pelukan Janda Hantu Gerondong, terdapat tampilan suara yang menggoda dan menggambarkan ajakan untuk melakukan hubungan intim. Suara itu diucapkan oleh Robby yang mengajak tunangannya (Kylie) untuk berhubungan intim, adapun suaranya yaitu *“Hai sayang, nanti aku “dikasih” tidak?”* dan *“sayang... semalam kamu “hebat” banget.”*

Film Hantu Budeg, adegan suara ditampilkan ketika Royce sedang melakukan chatting dengan seorang wanita di kamar mandi. Royce mengatakan *“Badan kamu seksi sekali sayang, payudara kamu juga besar banget.”*

Film Hantu 3, adegan tindakan dalam bentuk suara ditampilkan dengan suara perempuan yang mengerang *“ah.. uh.. eh... argh...”* dan suara yang menggambarkan kegiatan hubungan intim. Suara itu terdengar dari kamar Galigo dan istrinya yang sedang melakukan hubungan intim.

Rata-rata adegan tindakan dalam 10 film horor Indonesia ini ditampilkan dalam bentuk tindakan fisik seperti meraba dada, meraba pantat, menciumi anggota badan dari lawan mainnya

sampai menirukan adegan porno dari buku kamasutra. Sedangkan adegan tindakan dalam bentuk suara hanya tampil beberapa kali.

c. Adegan Pelukan

Adegan pelukan ditampilkan hanya dalam beberapa film saja, seperti film horor Pacar Hantu Perawan, Pocong Mandi Goyang Pinggul, Pelukan Janda Hantu Gerondong, Jenglot Pantai Selatan, Tali Pocong Perawan 2, Hantu Budeg dan Pacarku Kuntulanak Kembar.

Di film pacar Hantu Perawan adegan pelukan digambarkan ketika Mandy berada di hutan dan melakukan goyangan-goyangan erotis, kemudian ia menghampiri Romy dan memeluknya sambil menciumi pipi dengan ekspresi menggoda dan sensual.

Film Pelukan Janda Hantu Gerondong, adegan pelukan digambarkan saat pacarnya Kylie sedang berada di rumah sakit dan tiba-tiba datang perempuan yang mendekat dan terjadilah pelukan mesar yang dilakukan bersamaan dengan meraba pantat perempuan tersebut.

Pesan adegan pelukan dalam film lainnya dilakukan dengan gerakan-gerakan lain seperti tindakan meraba dan ciuman di leher.

d. Adegan Goyangan

Film horor Indonesia periode 2011-2012, pesan adegan goyangan dilakukan di tempat yang berbeda-beda ada di diskotik, di hutan, di kolam renang dan di tempat umum.

Film Pacar Hantu Perawan, adegan goyangan di lakukan di dua tempat berbeda. Pertama dilakukan di hutan, Mandy (Dewi Persik) melakukan goyangan erotis di depan teman-temannya dengan gerakan melepas kancing celananya dan kedua dilakukan di kolam renang dengan menggoyang-goyangkan pinggulnya.

Adegan Goyangan lainnya ditampilkan dalam film Pocong Mandi Goyang Punggul. Dilakukan oleh perempuan-perempuan ketika di diskotik, mereka bergoyang-goyang di atas meja dengan memegang besi meja dan di film yang sama goyangan dilakukan oleh Sasha yang bergoyang di depan pacarnya dengan gerakan meraba-raba tubuhnya.

e. Adegan Penggunaan Baju Seksi

Adegan penggunaan baju seksi banyak ditampilkan dalam 10 judul film horor sebanyak 220 kali. Rata-rata penggunaan baju seksi ini ditampilkan dengan mempertontonkan belahan payudara yang kelihatan dengan jelas dan baju yang mempertontonkan warna dan bentuk pakaian dalamnya.

Film pulau hantu 3 banyak menampilkan penggunaan baju seksi, tampilan penggunaan baju seksi sebanyak 30 kali. Hal ini dikarenakan pulau hantu 3 yang berlokasi di sebuah resort yang seluruh tamu dan karyawan rata-rata perempuan. Film ini hampir semua adegan menggunakan baju seksi dan rata-rata baju seksi yang digunakan adalah baju renang minim.

Dalam film lainnya, adegan penggunaan baju seksi juga didominasi pakain ketat yang memperlihatkan belahan payudara para pemain.

f. Adegan Telanjang

Adegan telanjang banyak ditampilkan pada saat mandi atau berada di bak mandi. Pesan adegan telanjang ditampilkan sebanyak 15 kali. Adegan telanjang waktu mandi atau setengah badan lalu bagian tubuh bawah masih menggunakan celana dalam.

Film Pacar Hantu Perawan, adegan telanjang dilakukan oleh Joyce ketika mandi di hutan walau menggunakan kain putih tipis namun masih terlihat bentuk payudaranya karena tidak menggunakan pakaian dalam dan saat joyce mandi di kamar mandi.

Begitu juga dengan film-film lainnya adegan telanjang digambarkan ketika adegan mandi baik di kamar mandi atau ditempat lainnya. adegan telanjang banyak ditampilkann pada film pulau hantu 3, baik saat adegan mandi atau adegan berhubungan intim.

g. Adegan Hubungan Intim

Adegan hubungan intim ditampilkan sebanyak 10 kali, dimana adegan hubungan intim ini ada yang ditampilkan dengan setengah tubuh, bagian kaki saja, atau masih mengenakan celana namun bertindak dan ekspresi wajah seperti melakukan hubungan seksual atau intim.

Pesan adegan hubungan intim terlihat jelas pada film Pulau Hantu 3, di awal film ditampilkan adegan hubungan intim mulai dari awal terdapat adegan perempuan melepas kancing celana laki-laki dan sampai adegan hubungan intim terlihat jelas namun cuman setengah badan.

Dalam 10 film horor periode 2011-2012, adegan hubungan intim banyak mendapat potongan adegan, misalnya ketika terdapat adegan yang mengarah pada aktifitas hubungan intim tampilanya hanya sesaat dikarenakan adanya potongan dari lembaga sensor film.

Namun dari sisa potongan adegan tersebut masih tersirat aktifitas hubungan intim dari para pemainnya walau hanya sekilas saja. Sepeti pada film Pulau Hantu 3 yang menampilkan adegan hubungan intim hanya sepersekian detik.

Pesan adegan pornografi dan pornoaksi dalam 10 film horor periode 2011-2012 di Indonesia jika di kaitkan dengan film horor pada mulanya dan aturan UU memang terjadi perbedaan dan ketidaksesuaian.

Dilihat dari film horor yang ada di Indonesia, film horor yang ditampilkan antara tahun 80 sampai 90-an dengan tahun 2000 sampai saat ini sangat berbeda. Pada tahun 80 sampai 90 an, film horor yang banyak diperankan oleh Suzanna, Bokir, Dorman dan

Jefri Waworuntu alur ceritanya banyak menampilkan hantu, pembunuhan dan balas dendam dengan sedikit drama di dalamnya.

Sedangkan film horor yang diproduksi di tahun 2000 sampai saat ini di dominasi dengan alur drama yang diutamakan baru konflik dan penyelesaian. Perbedaan yang paling mencolok adalah dari segi tampilan film horor yang beredar saat ini banyak didominasi dengan tampilan pornografi dan pornoaksi sedangkan kemunculan hantu hanya sedikit.

Tampilan pornografi dan pornoaksi dalam film horor secara tidak langsung dipengaruhi oleh perkembangan pornografi dan pornoaksi di Indonesia. Indonesia telah mengenal pornografi dan pornoaksi sejak jaman Belanda kemudian berlanjut dengan film-film panas yang banyak diperankan oleh artis Indonesia seperti Kiki Fatmala, Inneke Koesharawati, Ibra Ashari, dan Reynaldi.

Masyarakat Indonesia sudah lama mengenal pornografi dan pornoaksi dalam film dan PH melihat bahwa pornografi masih dianggap menjual dan dinikmati masyarakat sehingga PH menyelipkan adegan pornografi dan pornoaksi ini di dalam film horor.

Jika di lihat dari rana UU terkait aturan pornografi dan pornoaksi dan tentang aturan perfilman, apa yang terjadi pada film horor saat ini sebenarnya sudah melanggar aturan UU yang berlaku di Indonesia.

Dalam UU terkait tentang pembuatan film bagian kedua pasal 13 ayat 2 dengan jelas mengatakan “kebebasan berkarya dalam pembuatan film sebagaimana dilakukan sesuai dengan arah dan tujuan penyelenggaraan perfilman dengan memperhatikan kode etik dan nilai-nilai keagamaan yang dianut dan berlaku di Indonesia.”

Isi dari pasal jika dikaitkan dengan film horor yang berkembang saat ini jelas telah terjadi pelanggaran. Tampilan pornografi dan pornoaksi dalam film horor tidak sesuai dengan nilai-nilai agama dan adat istiadat yang dianut negara Indonesia.

Masyarakat Indonesia kebanyakan masih memegang teguh adat ketimuran yang menganggap segala macam bentuk pornografi dan pornoaksi menjadi suatu hal yang tidak pantas untuk dipublikasikan secara umum. Pornografi dan pornoaksi bukan untuk di tampilkan secara umum.

Realitanya PH atau pemilik media saat ini banyak yang tidak memegang teguh prinsip adat ketimuran yang dianut masyarakat, pemilik media lebih fokus terhadap keuntungan semata (revenue) dan film garapannya laris manis dimasyarakat. Permasalahan ini terbukti dengan banyaknya rumah produksi (PH) yang membuat film-film horor dengan menampilkan adegan pornografi dan pornoaksi di dalamnya.

Terkait dengan UU No. 8 tahun 1992 bab V pasal 33 ayat 2 yang mengatakan penyensoran dapat mengakibatkan bahwa sebuah film diluluskan sepenuhnya, dipotong bagian gambar tertentu, ditiadakan suara tertentu dan ditolaknya seluruh film.

Penjelasan diatas, membuktikan bahwa film-film yang melebihi aturan-aturan yang ditetapkan lembaga sensor maka akan dilakukan tindakan tegas, seperti yang peneliti liat dalam 10 film horor yang diteliti ada beberapa film yang jalan ceritanya loncat-loncat. Ada yang adegannya dihilangkan sehingga tampilan adegan itu tidak selesai ada juga suara yang dihilangkan sehingga hanya adegan saja tanpa suara.

Melihat dari segi UU no. 44 tahun 2008 yang mengatur tentang Pornografi dan Pornoaksi di Indonesia, dalam pasal 4 ayat 2 dengan jelas melarang penyebaran pornografi dan pornoaksi yang berbunyi: *“setiap orang dilarang menyediakan jasa pornografi dan pornoaksi menyajikan secara eksplisit ketelanjangan atau tampilan yang mengesankan ketelanjangan, menyajikan secara eksplisit alat kelamin, mengeksploitasi atau memamerkan aktivitas seksual serta menawarkan atau mengiklankan baik secara langsung maupun tidak langsung layanan seksual.”*

Berhubungan dengan isi dari UU diatas maka adegan pornografi dan pornoaksi pada film horor seharusnya dilarang dan tidak boleh ditampilkan, walaupun sudah melalui lembaga sensor

film namun masih saja tampilan pornografi dan pornoaksi masih mendominasi cerita keseluruhan.

Berdasarkan dari analisis data di atas, peneliti menemukan temuan data penelitian sebagai berikut:

1. Pembagian pornografi dan pornoaksi dalam 10 film horor terdiri dari tiga kategori yaitu kategori *softcore* ditampilkan sebanyak 220 kali atau 95,6%, kategori *Hardcore* ditampilkan sebanyak 9 kali atau 4% dan kategori *Obscenity* ditampilkan sebanyak 1 kali atau 0,1%.
2. Frekuensi tampilan adegan pornografi dan pornoaksi pada 10 film horor Indonesia sebanyak 230 adegan, dideskripsikan sebagai berikut Film Horor Pacar Hantu Perawan sebanyak 38 kali, Film Horor Pelet Kuntilanak 12 kali, Film Horor Pocong Mandi Goyang Pinggul sebanyak 20 kali, Film Horor Pelukan Janda Hantu Gerondong sebanyak 28 kali, Film Horor Jenglot Pantai Selatan sebanyak 23 kali, Film Horor Tali Pocong Perawan 2 sebanyak 16 kali, Film Horor Bangkitnya Suster Gepeng sebanyak 15 kali, Film Horor Hantu Budeg sebanyak 27 kali, Film Horor Pulau Hantu 3 sebanyak 33 kali dan Film Horor Pacarku Kuntilanak Kembar sebanyak 18 kali.
3. Pesan pornografi dan pornoaksi dalam 10 judul film horor Indonesia periode 2011-2012 ditampilkan melalui adegan

ciuman, adegan tindakan, adegan pelukan, adegan goyangan, adegan penggunaan baju seksi, adegan telanjang dan adegan hubungan intim.

B. Konfirmasi Temuan dengan Teori

Fenomena pornografi dan pornoaksi dalam film horor di Indonesia menjadi sebuah *trend* baru di dunia perfilman khususnya film horor. Beberapa tahun belakangan, banyak ditemukan film horor yang didalamnya terdapat adegan-adegan berbau pornografi dan pornoaksi bahkan tidak jarang film horor tersebut didominasi dengan adegan-adegan porno dibandingkan dengan kemunculan hantu-hantu.

Berdasarkan dari temuan – temuan penelitian diatas, peneliti mengkonfirmasi temuan dengan beberapa teori, sebagai berikut:

1. Teori Agenda Setting

Teori Agenda Setting adalah teori yang menyatakan bahwa media massa berlaku sebagai pusat penentuan kebenaran dengan kemampuan media massa untuk mentransfer dua elemen yaitu kesadaran dan informasi kedalam agenda publik dengan mengarahkan kesadaran publik serta perhatiannya kepada isu-isu yang dianggap paling penting oleh media massa.

Teori yang dikemukakan oleh Maxwell Mc Combs dan Donald Shaw (1972) dua peneliti dari Universitas North Carolina ini mempunyai dua asumsi dasar yaitu:

- a. Masyarakat pers dan media massa tidak mencerminkan kenyataan, mereka menyaring dan membentuk isu.
- b. Konsentrasi media massa hanya pada beberapa masalah penting masyarakat untuk ditayangkan sebagai isu-isu yang lebih penting dari pada isu-isu lain.

Berangkat dari penjelasan diatas mengenai teori agenda setting, peneliti setuju dan melihat dari segi terdapat adegan pornografi dan pornoaksi pada film horor. Logikanya genre film horor adalah sebuah film yang memberikan efek menakutkan dan menegangkan, namun film horor saat ini yang beredar di masyarakat adalah film horor yang berbeda dari esensi dasarnya.

Dari segi pembagian pornografi dan pornoaksi di atas, dapat diketahui bahwa adanya adegan pornografi dan pornoaksi dalam 10 film horor Indonesia periode 2011-2012. Jika peneliti mengkonfirmasi dengan teori agenda setting yang berbicara bahwa konsentrasi media massa hanya terfokus pada isu-isu penting yang terjadi di masyarakat dan pada penelitian ini pornografi dan pornoaksi, maka jelas adanya agenda setting dari rumah produksi terhadap adegan film horor Indonesia

Adanya agenda setting pada film horor Indonesia, dapat dilihat dari film horor saat ini yang banyak menampilkan adegan-adegan pornografi dan pornoaksi. Data yang diperoleh dari 10 judul film horor periode 2011-2012 sebanyak 230 kali adegan pornografi dan

pornoaksi ditampilkan dalam berbagai bentuk, sedangkan kemunculan hantu dalam 10 film tersebut sebanyak 73 kali.

Data diatas menunjukkan bahwa tampilan pornografi dan pornoaksi lebih banyak dibandingkan dengan kemunculan hantunya. Dari perolehan data penelitian menunjukkan bahwa terdapat settingan terhadap isi film horor.

Dipertegas dengan temuan data ketiga yaitu pesan pornografi dan pornoaksi yang ditampilkan dalam adegan ciuman, adegan tindakan, adegan pelukan, adegan goyangan, adegan penggunaan baju seksi, adegan telanjang dan adegan hubunungan intim.

Peneliti melihat bahwa rumah produksi melakukan agenda setting terhadap film horor dengan menampilkan adegan pornografi dan pornoaksi agar film horor mereka lebih laku dipasaran. Padahal pornografi dan pornoaksi merupakan suatu permasalahan yang sedang dihadapi dan harus diselesaikan penyebarannya di Indonesia, karena dampak dari kedua hal tersebut sangat membahayakan dan merusak generasi muda Indonesia.

Walaupun pornografi dan pornoaksi merupakan suatu permasalahan yang harus diberantas penyebarannya, hal ini semakin dimanfaatkan oleh rumah produksi (pembuat film) untuk membuat film horor dengan unsur pornografi dan pornoaksi di dalamnya, kerena porografi dan pornoaksi menjadi isu penting di masyarakat dan

bagi rumah produksi hal ini dimanfaatkan untuk mendapat keuntungan lebih.

Salah satu aspek terpenting dalam konsep agenda setting adalah peran fenomena komunikasi massa, berbagai media massa memiliki agenda setting yang potensial berbeda termasuk intervensi dari pemodal atau rumah produksi.

2. Teori Simbol

Peneliti juga menggunakan teori simbol dalam penelitian ini, jika tadi peneliti lebih melihat dari segi tampilan adegan pornografi dan pornoaksi dalam film horor dengan menggunakan teori agenda setting. Maka teori simbol ini digunakan peneliti dalam melihat penelitian “Pesan Adegan Pornografi dan Pornoaksi pada Film Horor Indonesia ini dari segi pesan adegannya.

Peneliti disampaing ingin melihat bahwa telah terjadi settingan dari rumah produksi peneliti juga ingin melihat bagaimana pesan adegan pornografi dan pornoaksi ditampilkan.

Teori Simbol yang terkemuka dan sangat bermanfaat diciptakan oleh Susanne Langer, penulis *Philosophy in a New Key* yang sangat diperhatikan oleh pelajar yang mempelajari simbolisme.⁷⁸ Teori simbol ini sangat bermanfaat karena teori ini menegaskan beberapa konsep dan istilah yang biasa digunakan dalam bidang komunikasi.

⁷⁸ Susanne Langer, *Philosophy in a New Key* (Cambridge: Harverd University Press, 1942), hal. 63

Simbol digunakan dengan cara yang lebih kompleks dengan membuat seseorang untuk berfikir tentang sesuatu yang terpisah dari kehadirannya. Sebuah simbol adalah “sebuah instrumen pemikiran”. Simbol adalah konseptualisasi manusia tentang suatu hal, sebuah simbol ada untuk sesuatu.

Peneliti menggunakan teori simbol ini karena merupakan bagian dari teori-teori pesan. Peneliti menggunakan teori simbol ini, karena pesan dalam adegan pornografi dan pornoaksi merupakan suatu simbol yang harus dimaknai supaya bisa diketahui apa maksud atau tujuan dari pesan dalam adegan itu.

Pesan merupakan sebuah pernyataan mengenai pemikiran dan perasaan dari komunikator yang didalamnya terdapat simbol yang harus dimaknai oleh komunikan sehingga menghasilkan pemahaman konsep yang sama.

Adegan dalam film horor ini mayoritas adalah sebuah simbol yang menggambarkan pornografi dan pornoaksi, dibuktikan dengan banyaknya tampilan adegan ciuman, tindakan, pelukan, goyangan, penggunaan baju seksi, telanjang sampai hubungan intim.

3. Teori Ekonomi Politik Media

Teori ekonomi politik media mengatakan institusi media harus dipandang sebagai bagian dari sistem ekonomi yang juga berkaitan

serta dengan sistem politik. Teori ini memusatkan perhatian pada media sebagai proses komunikasi yang menghasilkan komoditas (isi).

Media economics is a term employed to refer to the business operation and financial activities of firm producing and selling output into the various media industries.⁷⁹ (*Ekonomi media adalah istilah yang digunakan untuk merujuk pada operasi bisnis dan kegiatan keuangan perusahaan yang memproduksi dan menjual output ke berbagai industri media*).

Peneliti melihat secara mendalam keterkaitan trend film horor saat ini yang terdapat tampilan pornografi dan pornoaksi dengan ekonomi politik dan media. Dari temuan data penelitian yang secara umum adanya dominasi tampilan pornografi dan pornoaksi, peneliti setuju dengan teori ekonomi politik media karena teori ini melihat perhatian media sebagai institusi ekonomi yang berpusat pada keuntungan pada isi.

Beberapa Rumah Produksi beranggapan bahwa aspek ekonomi adalah hal utama daripada isi dari film tersebut. Mereka menganggap bahwa pornografi dan pornoaksi lebih “menjual” daripada hantu-hantu dalam film horor tersebut. Hal ini dibuktikan dengan semakin maraknya judul-judul film horor yang berbau-bau pornografi dan pornoaksi.

⁷⁹ Alison Alexander dkk, *Economic Media: Theory and Practice* (New Jersey: Lawrence Erlbaum Assosiated), hlm. 5.

Terkait dengan keuntungan yang di dapat oleh pemilik media atau PH, dapat dilihat dari tiga strategi yang mereka gunakan yaitu *vertical expansion*, *horizontal expansion* dan *diagonal expansion*. Berbicara *vertical expansion*, pemilik media mengharapkan keuntungan yang utuh atau tidak ada yang hilang dari setiap tahapan yang dilakukan (*production, packaging dan distribution*).

Horizontal expansion berbicara tentang bagaimana pemilik media untuk memperbesar keuntungan mereka dengan melakukan ekspansi terkait bisnis yang sama. Sedangkan *diagonal expansion* media memutuskan untuk melakukan pengayaan pada institusi media mereka dengan cara apapun yang dipandang tepat, walaupun tidak in line dengan bisnis yang mereka jalankan.

Dari ketiga *expansion* ini terlihat jelas bahwa pemilik media atau PH dalam membuat film horor dengan adegan pornografi dan pornoaksi ini hanya untuk mendapatkan keuntungan yang berlebih walaupun *content* dari film horor tidak sesuai dengan yang seharusnya. Hal ini juga senada dengan tiga konsep pokok ekonomi media yaitu: sumber ekonomi, produksi serta konsumsi.

Terkait dengan relasi media, industri media memang memiliki karakteristik yang unik. Seperti yang diungkapkan oleh Picard (1989) yaitu "*media industries operate in a dual product market, they create one product but participate in two separate goods and services market*" (Industri media beroperasi dalam market produk rangkap,

mereka membuat satu produk tapi partisipasi terpisah dalam market barang dan jasa).

Dengan struktur *media market* semacam ini, kebutuhan akan data seputar khalayak mulai dari kuantitas jumlah, kualitas psikologi/gaya hidup sampai perilaku menyimak program, menjadi kebutuhan absolut bagi para pengiklan maupun media buyer.

Peneliti mengkonfirmasi data temuan dengan relasi media ini melihat melalui bagaimana PH membina hubungan dengan media-media lainnya yang bertujuan untuk bekerja sama sehingga dapat menghasilkan pendapatan (revenue) dan keuntungan (profit) yang lebih banyak, selain itu juga berguna untuk mengetahui peluang bisnis serta khalayak yang akan dijadikan sasaran.